

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Ploso Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak

1. Letak Geografis

Desa Ploso adalah salah satu desa di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Ploso juga disebut Desa kolonisasi yang masyarakatnya datang dari beberapa daerah yaitu Jawa Tengah dan Jawa Timur dan dari beberapa daerah lainnya. Dapat di sebut Desa Ploso karena di sana sebelum terjangkau masyarakat. Di sana masih banyak terdapat pohon Ploso sehingga masyarakat setempat menjuluki Desa Ploso. Desa Ploso juga dikenal desa yang sering terjadi banjir akibat Sungai Tuntang meluap pada musim penghujan dan jika musim kemarau sering terjadi kekeringan.¹

Batas wilayah Kecamatan Karangtengah Sebelah Utara adalah Kecamatan Bonang, Sebelah Timur Kecamatan Guntur dan Wonosalam, Sebelah Selatan Kecamatan Guntur, sedangkan Sebelah Barat Kecamatan Sayung dan Laut Jawa. Batas Wilayah Desa Ploso atau letak geografis Desa Ploso terletak diantara sebelah Utara Desa Kendal doyong dan Desa Wonosalam, sebelah Selatan Desa Turi Tempel, sebelah Barat Desa Grogol, dan sebelah Timur Desa Sidoarjo.² Desa Ploso merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Karangtengah, dan Desa Ploso terbagi menjadi 4 RW dan 18 RT.

Luas wilayah Desa Ploso 160.573 ha, yang terdiri dari pemukiman masyarakat 65,985 ha, pertanian sawah 89,993 ha, ladang atau tegalan 2,745 ha, makam 0,4 ha, tanah bondo deso 1,250 ha, tanah lain-lain 6,600 ha.

Jarak antar kecamatan terdekat seperti Kecamatan Bonang, Kecamatan Guntur, Kecamatan Wonosalam, Kecamatan Guntur, sekitar 5 km, lama jarak tempuhnya adalah sekitar 30 menit. Sedangkan jarak antara Desa Ploso Kecamatan

¹ “Hasil Wawancara dengan Bapak Musafak, Sekretaris Desa Ploso, pada tanggal 20 Oktober 2020.”

² “Hasil Wawancara dengan Bapak Musafak, Sekretaris Desa Ploso, pada tanggal 20 Oktober 2020.”

Karangtengah ke Kabupaten Demak Kota sekitar 7 km, dan lama waktu yang ditempuh sekitar 45 menit. Untuk menuju ke Desa Ploso Karangtengah Demak dapat menggunakan alat transportasi, seperti: becak, angkutan umum, atau ojek motor.

Seperti desa pada umumnya Desa Ploso juga memiliki pemimpin atau seseorang yang mempunyai kedudukan yang biasanya disebut kepala desa, petinggi atau lurah yang menjabat selama 5 tahun.

Adapun struktur pemerintahan Desa Ploso yaitu:

- a. Kepala Desa : Muhajir
- b. Sekertaris Desa : Musafak
- c. Kaur Pemerintahan dan Umum : Ahnaf
- d. Staf Urusan Pemerintahan dan Umum : Sumiyati
- e. Kaur Pembangunan dan Kersa : Ali Maksum
- f. Staf Urusan Pembangunan dan Kersa : Salwadi
- g. Kaur Keuangan : Roudloh
- h. Kadus : Badrus
- i. Modin : Fauzan

2. Kondisi Demografi

Berdasarkan pada data desa, Desa Ploso Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak tahun 2018 terhitung jumlah KK pada masyarakat berjumlah 677 KK dengan jumlah penduduk 2.721 orang yang terdiri dari laki-laki 1.400 orang dan perempuan 1.322 orang.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

No.	Penduduk Desa Ploso	Jumlah Penduduk
1.	Penduduk Laki-laki	1.400 Orang
2.	Penduduk Perempuan	1.322 Orang

Seperti desa pada umumnya masyarakat Desa Ploso juga memiliki mata pencaharian atau pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Diantara mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat Desa Ploso antara lain: petani, pedagang, PNS, tukang, guru, bidan atau perawat, TNI atau polri, pensiunan, sopir truk atau angkutan, buruh tani, jasa persewaan, swasta. Berikut tabel jenis-jenis mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat Desa Ploso.³

³ “Hasil Wawancara dengan Bapak Musafak, Sekretaris Desa Ploso, pada tanggal 20 Oktober 2020.”

Tabel 4.2
Jenis-jenis Pekerjaan

No.	Jenis-jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1.	Petani	781 orang
2.	Pedagang	113 orang
3.	PNS	11 orang
4.	Tukang	29 orang
5.	Guru	33 orang
6.	Bidan atau Perawat	6 orang
7.	TNI atau Polri	3 orang
8.	Pensiunan	3 orang
9.	Sopir Truk atau Angkutan	11 orang
10.	Buruh Tani	544 orang
11.	Jasa Persewaan	5 orang
12.	Swasta	95 orang

Dari tabel diatas jenis pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat Desa Ploso Karangtengah Demak, mayoritasnya adalah petani dengan jumlah 781 orang.⁴

Masyarakat Desa Ploso juga memliki tingkat pendidikan. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan masyarakat Desa Ploso.

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
1.	SD/MI	454 orang
2.	SLTP/MTS	421 orang
3.	SLTA/MA	399 orang
4.	Diploma, S1, dan S2	21 orang
5.	Putus Sekolah	9 orang

Dari penjelasan tabel diatas bisa dijelaskan tingkat pendidikan masyarakat Desa Ploso termasuk masyarakat yang berpendidikan menengah bawah. Dengan lulusan SD/MI pada masyarakat Desa Ploso, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak paling tinggi, yaitu sebanyak 454 orang, lulusan SLTP/MTS sebanyak 421 orang, lulusan SLTA/MA sebanyak 399 orang, selain itu masyarakat Desa Ploso, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak juga ada yang menyelesaikan pendidikan keatas seperti Sarjan Muda sebanyak 21 orang, S1

⁴ “Hasil Wawancara dengan Bapak Musafak, Sekretaris Desa Ploso, pada tanggal 20 Oktober 2020.”

atau Diploma sebanyak 19 orang, S2 sebanyak 2 orang, di Desa Ploso, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak juga ada masyarakat yang putus sekolah sebanyak 9 orang.⁵

Kondisi keagamaan Penduduk Desa Ploso Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak mayoritas masyarakatnya beragama muslim, masyarakat yang berjumlah 3.017 orang dan ada 1 orang yang memeluk agama Kristen yang merupakan masyarakat pendatang bukan asli dari Desa Ploso, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Di sana juga terdapat tempat ibadah masjid sejumlah 1 dan Mushola 19 buah.

Tabel 4.4
Tempat Ibadah yang ada di Desa Ploso

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushola	19

Sarana dan prasarana dalam pendidikan yang ada di Desa Ploso juga dapat dikatakan memadai, karena di Desa Ploso sendiri sudah ada Lembaga pendidikan formal seperti PAUD atau TK, SD atau MI, SLTP atau MTS, SLTA atau MA.

Tabel 4.5
Lembaga Pendidikan

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah	Letak
1.	PAUD atau TK	2	Dusun Krajan
2.	MI atau SD	1	Dusun Krajan
3.	SLTP atau MTS	1	Dusun Krajan
4.	SLTA atau MA	1	Dusun Krajan

Berdasarkan tabel data di atas Lembaga Pendidikan yang ada di Desa Ploso, Kecamatan Karangtengah antara lain yaitu, gedung TK atau PAUD dengan jumlah 2 buah terletak di Dusun Krajan Rt.01 Rw.01, SD atau MI dengan jumlah 1 buah yang terletak di Dusun Krajan Rt.04 Rw.02, SLTP atau MTS dengan jumlah 1 buah yang terletak di Dusun Krajan Rt.04 Rw. 03, dan juga SLTA atau MA dengan jumlah 1 buah yang terletak di Dusun Krajan. Selain itu di Desa Ploso Karangtengah Demak juga terdapat Lembaga Kemasyarakatan antara lain: LKMD,

⁵ “Hasil Wawancara dengan Bapak Musafak, Sekretaris Desa Ploso, pada tanggal 20 Oktober 2020.”

PKK, Posyandu, Pengajian, Simpan Pinjam, Kelompok Tani, Gapoktan, Karang Taruna.⁶

B. Sejarah Tari Zippin

Seni Tari adalah salah satu kekayaan budaya yang terdapat di Indonesia, yang tercipta dari hasil karya manusia sebagai sarana berekspresi melalui gerakan-gerakan indah yang diiringi oleh irama lagu, musik atau iringan dari alat musik itu sendiri. Sama halnya seperti Tari Zippin yang muncul dan berkembang sebagai salah satu sarana masyarakat untuk berekspresi menyampaikan pesan melalui gerakan-gerakan yang diiringi dengan alat musik atau irama.

Sejarah munculnya Tari Zippin pertama kali muncul di Demak Pesisir, daerah Wedung sekitar 1960 yang dibawa oleh pedagang atau saudagar Arab, Persi, dan Melayu. Ketika singgah, pada saat itu pedagang atau saudagar Arab, Persi, Melayu juga mempunyai misi untuk menyebarkan dan menyiarkan ajaran agama Islam dengan cara atau media pertunjukan kesenian tari yang dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat pada saat itu, sehingga masyarakat tertarik untuk melihat, mengamati dan mempelajari kesenian tentang Tari yang ditampilkan pada saat itu. Kesenian tradisional Tari Zippin merupakan kesenian yang berkembang di Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Tari Zippin termasuk tarian khas Islami karena dalam pentasannya diiringi dengan rebana atau lagu-lagu khosidahan, sholawatan, gerakan-gerakannya juga sopan, dan juga penampilan penari dalam mementaskan tari juga menggunakan pakaian tertutup sesuai ajaran agama Islam. Wawancara dengan Bapak Darrul selaku Dewan Seni di Kabupaten Demak yang juga menjadi pelatih Tari Zippin menyatakan bahwa :

“Tari Zippin berasal dari Bahasa Arab dari kata *Zafn* yang berarti pergerakan kaki, jadi pergerakan Tari Zippin menitik beratkan pada pergerakan kaki, Tari Zippin Demak ini dapat tercipta karena pengaruh kebudayaan atau kesenian orang Melayu dan Arab yang berdagang pada saat itu mbak, muncul pertama kali di Demak Pesisir di daerah Wedung sekitar tahun 1960 an, masyarakat Demak menyebut Zippin sedangkan diluar Demak itu namanya Zappin.”⁷

⁶ “Hasil Wawancara dengan Bapak Musafak, Sekretaris Desa Ploso, pada tanggal 20 Oktober 2020.”

⁷ “Hasil Wawancara dengan Bapak Darrul, Dewan Kesenian Demak, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

Menurut Bapak Khudori selaku pelatih vokal rebana dan tari di Desa Ploso, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak menyatakan bahwa:

“Tari Zippin pertama kali muncul dan dikenal masyarakat itu pada sekitar tahun 60 an, akan tetapi belum diketahui dengan pasti Tari Zippin itu masuk di Demak tahun berapa mbak, dikarenakan pada saat itu kesenian Tari Zippin ini dikenal melalui lisan ke lisan. Tari Zippin pertama kali dikenal oleh masyarakat Demak bagian Pesisir karena terciptanya Tari Zippin itu dari pedagang-pedagang atau saudagar Arab, Persi, Melayu yang singgah di pesisir Demak didaerah Wedung untuk berdagang sekaligus meyiarkan ajaran agama Islam pada saat itu mbak.”⁸

Sekitar tahun 1960 Tari Zippin baru dikenal pada masyarakat Demak Pesisir, tetapi seiring berkembangnya waktu Tari Zippin mulai dikenal masyarakat Demak, seperti yang dikatakan oleh Bapak Darrul, beliau mengatakan:

“Tari Zippin itu mulai dikenal oleh masyarakat Demak itu melalui lisan ke lisan mbak soalnya pada zaman dulu kan belum ada alat untuk mengabadikan seperti foto atau vidio.”⁹

Tari Zippin tidak hanya dikenal oleh Masyarakat Demak Pesisir tetapi juga mulai dikenal oleh Masyarakat Demak kota, khususnya di Desa Ploso Tari Zippin mulai dikenal masyarakat Desa Ploso tahun 2000 an. Bapak Khudori selaku pelatih vokal dan Tari Zippin di Desa Ploso juga mengatakan bahwa:

“Seiring berkembangnya waktu Tari Zippin juga tersebar dan mulai masuk di Demak kota. Di Desa Ploso sendiri masyarakat mulai mengenal Tari Zippin kira-kira sekitar tahun 2000 an mbak. Pada tahun 2000 an juga saya sudah melakukan event festival Tari Zippin di sini mbak yang pesertanya masyarakat Desa Ploso sendiri. Pada saat itu

⁸ “Hasil Wawancara dengan Bapak Khudori, pelatih vokal dan Tari Zippin Desa Ploso, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

⁹ “Hasil Wawancara dengan Bapak Darrul, Dewan Kesenian Demak, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

setiap RT wajib mengirim satu kelompok untuk mewakili menjadi peserta lomba mbak.”¹⁰

Pernyataan Bapak Khudori juga dibenarkan oleh Ibu Rokhatun selaku masyarakat Desa Ploso, menurut Ibu Rokhatun, “Kalau tidak salah memang sekitar tahun 2000-an mbak. Dulu itu sekitar Tahun 2000 di Desa Ploso ini pernah ada event tentang Tari Zippin. Dan pada saat itu masyarakat Desa Ploso sangat antusias dengan ikut serta memeriahkan event pada saat itu mbak, baik menjadi penonton maupun peserta dari event festival Tari Zippin tersebut mbak, dan sampai saat ini masyarakat Desa Ploso selalu menampilkan pertunjukan tari pada acara-acara tertentu mbak contohnya seperti pengajian, peringatan hari-hari besar seperti Maulid Nabi mbak bahkan biasanya acara khitanan dan mantenan mbak.”¹¹

Pendapat Ibu Rokhatun juga dibenarkan oleh Bapak Asnawi, yang mengatakan :

“Tari Zippin memang mulai di kenal masyarakat Ploso pada tahun 2000 an mbak, dulu kalau tidak salah masyarakat Desa Ploso mengenal Tari Zippin itu dari lisan ke lisan mbak, proses penyebarannya dulu Tari Zippin dikenal pada masyarakat Demak Kota terlebih dahulu, baru sampek ke Desa Ploso, karena ada event festival kalau tidak salah mbak.”¹²

Jadi dapat diketahui bahwa Tari Zippin pertama kali muncul di Demak Pesisir, nama Tari Zippin berasal dari Bahasa Arab *Zafn* yang memiliki arti pergerakan kaki cepat sesuai irama yang mengiringinya, mulai dikenal masyarakat melalui pedagang dan saudagar Arab, Persi, dan Melayu yang singgah di Demak Pesisir pada Tahun 1960 an sebagai media atau sarana dakwah islamiyah pada saat itu. Seiring berkembangnya waktu melalui lisan-ke lisan Tari Zippin juga mulai dikenal di Demak kota, lalu pada tahun 2000

¹⁰ “Hasil Wawancara dengan Bapak Khudori, pelatih vokal dan Tari Zippin Desa Ploso, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

¹¹ “Hasil Wawancara dengan Ibu Rokhatun, Masyarakat Desa Ploso, pada tanggal 26 Oktober 2020”.

¹² “Hasil Wawancara dengan Bapak Asnawi, Masyarakat Desa Ploso, pada tanggal 28 Oktober 2020” .

an Tari Zippin mulai masuk di Desa Ploso dengan diadakanya festival event pelestarian kesenian Tari Zippin di Desa tersebut. Tari Zippin juga saat ini masih di lestarikan oleh masyarakat Desa Ploso. Upaya untuk melestarikan kesenian Tari Zippin ini masyarakat Demak selalu dipentaskan pada acara-acara tertentu contohnya seperti acara panjamasan pusaka sunan kalijaga, kirab budaya, dan malam grebek besar. Sedangkan upaya masyarakat Desa Ploso untuk melestarikan Tari Zippin, masyarakat selalu mementaskan jika ada acara-acara seperti sedekah bumi, pengajian, maulid nabi, manten, dan juga khitanan seringkali menampilkan Tari Zippin sebagai hiburan masyarakat di Desa Ploso itu sendiri.

C. Pelaksanaan Tari Zippin

1. Pementasan Tari Zippin

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa Tari Zippin dikenal oleh masyarakat Demak pada tahun 1960. Pada tahun 1960 Tari Zippin hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja, namun seiring berkembangnya waktu Tari Zippin tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki kaum perempuan juga bisa melakukan Tari Zippin, bahkan sekarang pun dalam pementasan Tari Zippin dilakukan berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan tapi masih dengan menjunjung tinggi nilai-nilai dalam ajaran agama Islam. Dalam pementasan Tari Zippin juga terdapat durasi atau rentang waktu yang dibutuhkan saat menari. Menurut Bapak Darrul durasi pementasan Tari Zippin sekitar 10 (Sepuluh) menit dan dalam pementasannya atau penarinya harus genap seperti empat, enam, delapan dan sepuluh.¹³ Dalam satu group pementasan Tari Zippin dahulu terdiri dari 3 (tiga) komponen, yaitu pernusik, penyanyi, dan penari. Kesenian ini diiringi dengan musik rebana dan lagu khosidahan. Kesenian Tari Zippin ini biasanya dipentaskan pada saat acara-acara tertentu seperti sedekah bumi, pengajian, maulid nabi, manten, dan juga khitanan seringkali menampilkan Tari Zippin sebagai hiburan masyarakat di Desa Ploso itu sendiri. Bapak Khudori juga berpendapat, beliau mengatakan:

“Tari Zippin pada zaman dahulu sama sekarang itu beda mbak pada zaman dulu Tari Zippin hanya dilakukan oleh laki-laki tapi sekarang perempuan juga bisa melakukan

¹³ “Hasil Wawancara dengan Bapak Darrul, Dewan Kesenian Demak, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

baik dari kalangan anak-anak atau dewasa. Dulu juga dalam pentas Tari Zippin masih diiringi dengan rebana dan vokal rebana tapi sekarang dalam pentas Tari Zippin sudah dimodifikasi dengan iringan lagu yang ada dikaset mbak. Tidak hanya itu mbak dalam gerakannya juga, dulu kalau dilakukan laki-laki kan bebas mbak boleh angkat tangan keatas tapi dulu kaum perempuan tidak diperbolehkan mengangkat tangan karena aurat, tapi seiring berkembangnya waktu gerakan-gerakan Tari Zippin boleh dilakukan oleh semua kalangan mbak bahkan saat ini Tari Zippin dilakukan berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan akan tetapi ada batasannya mbak dengan masih menjunjung nilai-nilai ajaran agama islam.”¹⁴

Menurut Saudara Malikhatul Mustafidah selaku penari Zippin juga menyatakan jika pentas kesenian Tari Zippin sering dipentaskan saat acara-acara formal maupun non-formal contoh acara formal seperti pentas Tari Zippin yang dilaksanakan disekolah-sekolah yang ada di Desa Ploso seperti lomba kesenian Tari Zippin, sedangkan contoh pentas Tari Zippin non-formal biasanya Tari Zippin di pentaskan saat acara khitanan, mantenan dan pengajian desa. Durasi atau waktu dalam pentas Tari Zippin biasanya sekitar 10 (sepuluh) – 15 (lima belas) menit.¹⁵ Begitu juga saudara Nia Zulfa Khodijah berpendapat jika pelaksanaan Tari Zippin itu biasanya dipentaskan pada acara desa seperti mantenan, khitanan, dan haul-haul hari besar. Dalam pentas Tari Zippin biasanya membutuhkan waktu 1 (satu) kali lagu khosidahan atau sekitar kurang lebih 10 (sepuluh) menit.¹⁶

Menurut Ibu Rokhatun, Tari Zippin mulai dipentaskan atau ditampilkan pertama kali memang pada tahun 2000 yang pada saat itu ada event tetang Pelestarian kesenian Tari Zippin di Desa Ploso.

¹⁴ “Hasil Wawancara dengan Bapak Khudori, pelatih vokal dan Tari Zippin Desa Ploso, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

¹⁵ “Hasil Wawancara dengan Saudara Malikhatul Mustafidah, Penari Tari Zippin, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

¹⁶ “Hasil Wawancara dengan Saudara Nia Zulfa Khodijah, Penari Tari Zippin, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

“Setelah masyarakat Desa Ploso mengenal Tari Zippin jika setiap ada pengajian, mantu, dan khitanan, haul-haul hari besar yang ada di desa Ploso ini masyarakat selalu menampilkan pementasan Tari Zippin sebagai hiburan dan juga untuk memeriahkan acaranya.”¹⁷

Seperti halnya yang dikatakan Ibu Rokhatun, Bapak Asnawi juga berpendapat sama, beliau berpendapat bahwa :

“Pementasan Tari Zippin di Desa Ploso ini biasanya dilakukan pada acara-acara tertentu mbak, seperti acara pengajian, maulid nabi, khitanan, mantenan, dan biasanya juga pada acara perpisahan sekolah juga mbak baik disekolah TPQ maupun sekolah formal mbak. Pementasan Tari biasanya di Desa Ploso ini biasanya ditampilkan diatas panggung baik didalam ruangan maupun diluar ruangan, dan juga biasanya dilapangan mbak, kenapa dilaksanakan dilapangan agar masyarakat Desa Ploso atau luar Desa Ploso bisa melihat dan menikmati pementasan Tari Zippin tersebut.”¹⁸

Jadi dapat diketahui bahwa Tari Zippin mulai masuk ke Desa Ploso pada tahun 2000 an melalui lisan ke lisan. Pelaksanaan pementasan Tari Zippin pada zaman dahulu dengan sekarang itu berbeda, jika dulu Tari Zippin dipentaskan atau ditampilkan oleh kaum laki-laki saja, berbeda dengan sekarang kaum perempuan juga dapat mementaskan Tari Zippin, bahkan seiring berkembangnya waktu Tari Zippin juga dipentaskan secara berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan akan tetapi harus tetap menjunjung tinggi nilai-nilai syariat Islam. Upaya masyarakat Desa Ploso dalam melestaikan kesenian tari ini seringkali tiap tahun diadakan event kesenian Tari Zippin, seringkali masyarakat Desa Ploso juga mementaskan Tari Zippin sebagai hiburan, biasanya dipentaskan pada acara-acara tertentu baik itu acara formal dan non-formal. Pementasan Tari Zippin khususnya di Desa Ploso ini biasanya di pentaskan saat acara pengajian, maulid nabi, khitanan, mantenan, Haul-haul hari besar yang ada di Desa Ploso, dan juga diacara perpisahan

¹⁷ “Hasil Wawancara dengan Ibu Rokhatun, Masyarakat Desa Ploso, pada tanggal 26 Oktober 2020.”

¹⁸ “Hasil Wawancara dengan Bapak Asnawi, Masyarakat Desa Ploso, pada tanggal 28 Oktober 2020.”

sekolah baik di TPQ maupun sekolah formal yang ada di Desa Ploso.

2. Gerakan-gerakan pada Tari Zippin

Tari adalah suatu bentuk gerakan tubuh atau sebagai ungkapan ekspresi manusia yang indah, diiringi dengan irama yang sesuai dengan gerakannya.¹⁹ Unsur utama dalam pementasan seni tari adalah gerak. Gerakan adalah berpindahnya posisi atau tempat dari satu posisi ke posisi lain. Gerakan yang ada dalam tarian yaitu gerak tubuh yaitu gerakan tubuh yang selaran dan sesuai irama yang menggirinya, gerak kaki antara lain yaitu mendak, jinjit, tanjak kanan dan kiri, sila, dan dedeg, gerak tangan antara lain seperti sembah, gerakan lengan diangkat kedepan, gerakan lengan diputar, gerakan kedua tangan diangkat keatas, gerakan mendayu, gerakan tebas, gerakan ngepyar, dan gerakan tepuk bawah kanan dan kiri. dan gerak kepala antara lain seperti toleh kanan dan kiri mengikuti irama, dan gerakan kepala menengadah yaitu gerakan kepala melihat keatas atau menghadapkan muka keatas. Dalam pelaksanaan Tari Zippin ada 3 (tiga) sesi atau tahapan gerakan yaitu tahap pertama Pembuka, tahan kedua Gerakan Inti, sedangkan tahap ketiga Penutup.

Suatu gerakan selalu ada dalam tarian akan tetapi bukan berarti semua gerakan termasuk tarian, karena tarian merupakan bentuk gerakan ritmis yang indah. Gerakan dalam tari dibagi menjadi 2 dua yaitu gerakan murni dan gerakan bermakna, gerakan murni merupakan gerakan penari yang tidak mempunyai arti tertentu atau bisa dikatakan gerakan yang hanya mengutamakan unsur berupa keindahan semata-mata, sedangkan gerakan bermakna merupakan gerakan penari yang mempunyai arti atau gerakan yang pergerakannya mempunyai maksud dan tujuan yang spesifik.²⁰

Dalam pementasan sebuah kesenian Tari pasti terdapat gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama lagu yang mengiringinya seperti Tari Zippin itu sendiri. Hal ini sebagai yang dinyatakan oleh Bapak Darrul, bahwa:

“Dalam kesenian Tari Zippin itu sendiri terdapat gerakan murni dan gerakan bermakna mbak. Dalam Tari Zippin

¹⁹ Muryanto, *Mengenal Seni Tari Indonesia* (Semarang: Alprin, 2019), 11.

²⁰ Sri Murtono dan Sri Murwani, *Seni Budaya dan Keterampilan* (Bogor: Yudhistira, 2007), 38, <https://books.google.co.id/>.

khas Demak ini dibagi menjadi 3 tiga tahap mbak, tahap pertama pembuka merupakan gerakan yang bermakna, terus tahan kedua Gerakan Inti ini termasuk gerakan yang bermakna juga mbak, sedangkan tahap ketiga penutup itu merupakan gerakan murni mbak.”²¹

Jadi dapat diketahui bahwa pelaksanaan kesenian Tari Zippin itu terdapat gerakan murni dan gerakan bermakna, di dalam pementasan Tari Zippin terdapat tiga tahapan antara lain:

Tahap awal atau pembuka adalah bagian dimana penari laki-laki maupun perempuan berjejer lalu naik keatas panggung, penari memberikan salam dan hormat kepada penonton mengucapkan Assalamualaikum dan dibarengi dengan gerakan telapak tangan yang disatukan dan menundukan kepala dalam bagian ini juga penari ada yang memberikan salam dengan duduk atau berdiri. Seperti pada gambar di bawah:

Gambar 4.1
Peberian Salam



(Pengamatan: Riche, 18 Oktober 2020)

Tahap inti yaitu Gerakan Inti yang diiringi dengan lagu-lagu khosidahan atau rebana.

Gerakan-gerakan Inti dalam Tari Zippin antara lain:

Setelah memberikan salam kemudian penari mulai menari dengan gerakan salah satu lengan tangan yang ditekuk

²¹ “Hasil Wawancara dengan Bapak Darrul, Dewan Kesenian Demak, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

kedepan dilakukan secara bergantian mengikuti irama lagu yang menggiringi, dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2
Gerakan Lengan Kedepan



(Pengamatan: Riche, 18 Oktober 2020)

Lalu setelah itu dilanjutkan dengan gerakan lengan tangan berputar, dengan diiringi gerakan kaki, jika lengan kanan yang diangkat maka kaki kiri digerakan maju begitu juga sebaliknya jika lengan kiri diangkat maka kaki kanan digerakan maju. Dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3
Gerakan Lengan diputar



(Pengamatan: Riche, 18 Oktober 2020)

Kemudian dilanjutkan dengan gerakan badan memutar ke kiri dan ke kanan dengan pasangannya, seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.4
Gerakan Badan Memutar



(Pengamatan: Riche, 18 Oktober 2020)

Setelah itu dilanjutkan dengan gerakan ke dua tangan diangkat sambil mengerakan kepala keatas, seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.5
Gerakan Badan Memutar



(Pengamatan: Riche, 18 Oktober 2020)

Lalu dilanjutkan dengan gerakan tangan mendayu yang diibaratkan seperti mendayung perahu sambil badan berputar. Dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.6
Gerakan Mendayu



(Pengamatan: Riche, 18 Oktober 2020)

Setelah itu dilanjutkan dengan gerakan kaki jinjit sambil kedua tangan ditekuk diantara pingang, seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.7
Gerakan Jinjit



(Pengamatan: Riche, 18 Oktober 2020)

Selanjutnya dilanjutkan dengan gerakan tangan tebas atau menebas kebawah jika tangan kanan menebas maka kaki kiri yang maju, begitupun sebaliknya jika tangan kiri yang menebas maka kaki kanan yang maju. Dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.8
Gerakan Tebas



(Pengamatan: Riche, 18 Oktober 2020)

Gerakan selanjutnya dilanjutkan dengan gerakan ngepyar yaitu dengan mengepyarkan tangan ke bawah seperti pada gambar di bawah:

Gambar 4.9
Gerakan Ngepyar



(Pengamatan: Riche, 18 Oktober 2020)

Gerakan terakhir yaitu gerakan tepuk kanan dan tepuk kiri dengan diiringi badan yang ikut berputar, seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.10
Gerakan Tepuk



(Pengamatan: Riche, 18 Oktober 2020)

Tahap akhir yaitu Penutup, pada bagian penutup para penari melakukan gerakan bebas untuk menutup, lalu penari mulai berbaris memberi salam penutup dan meninggalkan panggung dengan tertib.

Sama seperti yang dikatakan saudara Malikhatul Mustafidah selaku penari Zippin.

“Dalam pementasan Tari Zippin biasanya ada tata cara pertama memeberi salam, kedua menari dan terakhir penutup mbak. Gerakan dalam Tari Zippin juga termasuk gerakan yang sangat sederhana dan mudah karena dapat dipelajari untuk anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.”²²

Pernyataan saudara Malikhatul Mustafidah ini juga dibenarkan oleh saudara Nia Zulfa Khodijah yang menyatakan:

“Gerakan-gerakan dalam Tari Zippin menurut saya itu mudah dan dapat dipelajari oleh semua kalangan baik

²² “Hasil Wawancara dengan Saudara Malikhatul Mustafidah, Penari Tari Zippin, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

dalam kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Contohnya seperti, acara pengajian bulan lalu mbak yang dimeriahkan dengan pementasan Tari Zippin dan yang menari itu anak-anak SD.”²³

3. Busana yang digunakan pada Tari Zippin

Dalam pelaksanaan atau pementasan seni tari pasti ada busana. busana dalam tari sering disebut dengan kostum. Busana adalah seperangkat pakaian yang digunakan penari untuk menari yang menjadi ciri khas di setiap seni tari tradisional. Busana tidak hanya menjadi sebagai penutup tubuh seorang penari, busana juga dapat memberikan kesan atau dapat memberitahu penonton tentang tari apa yang akan dibawakan oleh penari dengan kata lain memberi tahu penonton tentang karakter yang akan dilakukan oleh penari.

Busana yang digunakan dalam pementasan Tari Zippin pada zaman dulu dan sekarang berbeda karena seiring berkembangnyawaktu penari memodifikasi busana agar terlihat lebih bagus dan modern. Jika dulu penari menggunakan baju lengan panjang baik laki-laki maupun perempuan, celana panjang, sarung, penutup kepala yang berbentuk runcing, dan, kerudung bagi perempuan, akan tetapi pada saat ini Tari Zippin sering dipentaskan dengan menggunakan gamis, rok bagi perempuan dan untuk laki-laki biasanya tidak memakai penutup kepala atau biasanya diganti dengan peci biasa.

Busana Tari Zippin Demak juga memiliki ciri khas yang terdapat pada kainnya dan corak warnanya, kain yang digunakan untuk busananya biasanya menggunakan kain satin yang mengkilap. Ciri khas lainnya yaitu terdapat pada pemilihan corak warna busana dengan menggunakan corak warna yang cerah seperti merah, pink, kuning, emas, dan hijau.

Contoh busana Tari Zippin:

a. Kerudung

Kerudung yang digunakan pemain Tari Zippin ada 2 (dua) warna yang digunakan yaitu warna emas dan abu-abu gilap. Menggunakan 2 (dua) kerudung karena dalam pementasan Tari Zippin yang berjumlah 10 (sepuluh) orang perempuan itu akan dibagi menjadi 2 (dua) kelompok dalam berbusana, lima diantaranya memakai kerudung berwarna emas

²³ “Hasil Wawancara dengan Saudara Nia Zulfa Khodijah, Penari Tari Zippin, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

sedangkan lima lainnya memakai kerudung berwarna abu-abu mengkilap. Seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.11
Kerudung



(Pengamatan: Riche, 18 Oktober 2020)

- b. Baju lengan panjang penari perempuan dan Rok panjang
Baju lengan panjang dan Rok merupakan salah satu busana atau kostum yang mendukung pementasan Tari Zippin, baju dan rok yang digunakan berwarna pink dan hijau dengan ukuran yang sedang dan berlengan panjang. Baju dan Rok yang digunakan dalam Tari Zippin tidak harus berwarna pink dan hijau, artinya baju yang digunakan tidak bersifat tetap. Contohnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.12
Baju Penari Perempuan



(Pengamatan: Riche, 18 Oktober 2020)

c. Baju penari laki-laki dan celana

Baju penari laki-laki juga hampir sama dengan penari perempuan, baju penari laki-laki juga ber lengan panjang berwarna putih, sedangkan celana yang digunakan juga celana polos panjang yang berwarna cream. Sama halnya seperti bajudan rok penari perempuan, bajudan celana penari laki-laki tidak harus berwarna putih dan cream artinya baju dan celana penari laki-laki yang digunakan bersifat tidak tetap. Contohnya baju penari laki-laki dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.13
Baju Penari Laki-laki



(Pengamatan: Riche, 18 Oktober 2020)

d. Peci dan Sarung

Peci dan sarung merupakan busana pelengkap bagipenari laki-laki, peci yang digunakan sebagai penutup kepala, sedangkan sarung biasanya dilitkan pada pingang penari laki-laki seperti ciri khas baju orang Melayu. Contohnya dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.14
Peci dan Sarung Penari Laki-laki



(Pengamatan: Riche, 18 Oktober 2020)

Seperti yang dikatakan Bapak Khudori:

“Seiring berkembangnya waktu busana dalam Tari Zippin sekarang bervariasi mbak, kalau dulu ciri khas nya baju lengan panjang, celana lengan panjang, sarung yang dililitkan dipingang seperti orang Melayu, dan penutup kepala yang berbentuk meruncing ke atas atau biasanya juga menggunakan peci sebagai pengantinya mbak . Tapi sekarang ini busana Tari Zippin sudah banyak yang di ubah dan bervariasi mbak, seperti memakai gamis. Ciri khas yang mencolok itu terdapat diwarna kainnya mbak, biasa busana-busana yang dipakai itu berbahan kain satin yang warnanya mencolok seperti merah, kuning, hijau dan lain sebagainya.”²⁴

Seiring berkembangnya waktu busana dalam pentas Tari Zippin ini juga mulai bervariasi dan berubah sama seperti yang dikatakan saudara Nia Zulfa Khodijah bahwa busana dalam pentas Tari Zippin itu bebas, asal tertutup dan masih menjunjung nilai-nilai agama Islam. Dengan berkerudung untuk perempuan sedangkan untuk laki-laki biasanya menggunakan penutup kepala atau peci, tapi biasanya juga ada yang tidak. Tergantung acara yang sedang berlangsung, jika acara formal

²⁴ “Hasil Wawancara dengan Bapak Khudori, pelatih vokal dan Tari Zippin Desa Ploso, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

seperti perlombaan Kesenian Tari kita biasanya menyewa baju untuk mendukung penampilan, tapi jika acara biasa seperti pengajian maulid atau pengajian biasa kita biasanya menggunakan gamis untuk perempuan sedangkan laki-laki menggunakan baju lengan panjang celana panjang sarung dan penutup kepala.”²⁵

Saudara Malikhatul Mustafidah sependapat dengan saudara Nia Zulfa Khodijah jika busana Tari Zippin pada saat ini banyak dan beragam variasinya, tidak hanya itu saudara Malikhatul Mustafidah juga berkata:

“Seiring berkembangnya waktu juga dalam pementasan Tari Zippin tidak hanya mementingkan busana saja tapi juga dalam pementasan penari biasanya merias diri agar dapat menarik minat para penonton untuk melihatnya mbak, seperti memakai bedak dan lipstik bisa dibilang berdandan.”²⁶

Jadi dapat diketahui bahwa ciri khas busana Tari Zippin adalah baju lengan panjang, kerudung, celana panjang, sarung atau kain batik, penutup kepala atau peci, tapi seiring berkembangnya waktu busana Tari Zippin pada saat ini juga bervariasi seperti penari biasanya hanya menggunakan gamis biasa untuk penari perempuan dan penari laki-laki menggunakan busana lengan panjang, celana panjang dan juga penutup kepala. Tidak hanya soal busana untuk menarik minat penonton atau juri pada saat perlombaan dalam pementasan Tari Zippin juga penari merias diri atau berdandan sesuai busana yang digunakan dengan berdandan yang tidak berlebihan.

4. Atribut atau Alat-alat yang digunakan pada Tari Zippin

Setiap pementasan kesenian Tari pasti ada atribut atau alat yang digunakan untuk menunjang pementasan tari itu sendiri. Sama halnya dalam pementasan Tari Zippin yang membutuhkan atribut atau alat yang perlu dibawa oleh penari maupun pengiring tari atribut atau peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Tari Zippin yaitu alat musik yang biasanya digunakan saat rebana seperti balasik dan terbang, tamborin dan tam, jidur dan ketipung, marawis. Sedangkan yang dibutuhkan penarinya untuk

²⁵ “Hasil Wawancara dengan Saudara Nia Zulfa Khodijah, Penari Tari Zippin, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

²⁶ “Hasil Wawancara dengan Saudara Malikhatul Mustafidah, Penari Tari Zippin, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

dibawa seperti kipas kecil dan marawis kecil. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Darrul :

“Alat yang dibutuhkan dalam pementasan Tari Zippin itu bermacam-macam mbak, tapi atribut yang dibawa penari saat menari itu biasanya hanya membawa kipas kecil dan rebana kecil atau marawis itu mbak, dan biasanya alat yang dibawa penari itu menyesuaikan dengan lagu yang menggiringinya mbak.”²⁷

Menurut saudara Nia Zulfa Khodijah selaku penari Zippin berkata:

“Alat atau atribut yang biasanya dipakai itu tergantung musik yang menggiringinya mbak contohnya seperti jika lagu yang menggiringi itu lir-ilir maka kita sebagai penari biasanya menggunakan kipas kecil”²⁸

Selain atribut yang dibawa penari alat yang perlu di siapkan saat pementasan Tari Zippin pada tahun 1960 an yaitu seperti seperangkat alat rebana atau terbang. Pada saat itu pertunjukan Seni Tari Zippin masih diiringi oleh musik rebana dengan lagu-lagu khosidahan, sholawat dan lagu-lagu yang bersifat pembangunan. Bapak Khudori menuturkan Pada awal mulanya syair lagu pengiring Tari Zippin adalah dengan syair bahasa Arab. Kemudian pada perkembangannya lagu yang digunakan bukan hanya lagu bahasa Arab saja, tetapi juga bersyair bahasa daerah (Jawa) dan Bahasa Indonesia. Baik itu lagu lagu asli berbahasa Jawa, Bahasa Indonesia, maupun lagu terjemahan dari lagu berbahasa Arab.²⁹ Bapak Darrul selaku Dewan seni di Kabupaten Demak juga menuturkan bahwa dalam pementasan Tari Zippin pada saat ini artibutnya tidak macam-macam karena seiring berkembannya waktu juga artibut yang biasanya digunakan pada penampilan antara lain biasanya penari hanya membawa kipas atau marawis saja dan iringan lagunya

²⁷ “Hasil Wawancara dengan Bapak Darrul, Dewan Kesenian Demak, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

²⁸ “Hasil Wawancara dengan Saudara Nia Zulfa Khodijah, Penari Tari Zippin, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

²⁹ “Hasil Wawancara dengan Bapak Khudori, pelatih vokal dan Tari Zippin Desa Ploso, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

menggunakan kaset.³⁰ Sedangkan alat musik pengiring terdiri dari balasik, terbang, tamborin, tam, jidur, dan ketipung.. Dapat dilihat seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.15
Balasik dan Terbang



(Pengamatan: Riche, 22 November 2020)

Gambar 4.16
Tamborin dan Tam



(Pengamatan: Riche, 22 November 2020)

³⁰ “Hasil Wawancara dengan Bapak Darrul, Dewan Kesenian Demak, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

Gambar 4.17
Jidur dan Ketipung



(Pengamatan: Riche, 22 November 2020)

Sedangkan atribut yang biasanya dibawa oleh penari saat menari yaitu marawis kecil dan juga kipas lipat. Alat ini tidak bersifat tetap artinya saat penampilan Tari Zippin tidak harus membawa marawis kecil atau kipas lipat biasanya juga penari Zippin hanya menampilkan tarian saja yang diiringi oleh rebana dan lagu khsidahan. Contohnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.18
Marawis Kecil dan Kipas Lipat



(Pengamatan: Riche, 22 November 2020)

Jadi dapat diketahui atribut-atribut yang di perlukan pada saat pementasaan Tari Zippin yaitu alat musik yang biasanya digunakan saat rebana seperti Balasik dan Terbang, Tamborin dan Tam, Jidur dan Ketipung, Marawis. Sedangkan yang dibutuhkan penarinya untuk dibawa seperti kipas kecil dan marawis kecil, akan tetapi seiring berkembangnya waktu penari hanya membawa kipas atau marawis kecil dan kaset lagu-lagu khosidahan untuk mengiringi.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan Tari Zippin mulai masuk dan dipentaskan di Desa Ploso pada tahun 2000 an melalui lisan-kelisan. Upaya masyarakat Desa Ploso melestarikan Tari Zippin dengan mementaskan Tari Zippin sebagai hiburan, biasanya dipentaskan pada acara-acara tertentu baik itu acara formal dan nonformal. Pementasan Tari Zippin khususnya di Desa Ploso ini biasanya di pentaskan saat acara pengajian, maulid nabi, khitanan, mantenan, Haul-haul hari besar yang ada di Desa Ploso, dan juga diacara perpisahan sekolah baik di TPQ maupun sekolah formal. Tari merupakan suatu bentuk geraka, sama halnya dengan Tari Zippin yang didalamnya ada gerakan, dalam pelaksanaan Tari Zippin ada tiga tahap gerakan, tahap pertama adalah pembuka tahap kedua adalah inti dan tahap ketiga adalah penutup. Tidak hanya gerakan dalam pementasan, Tari Zippin juga dibutuhkan busana dan artibut yang telah dijelaskan diatas untuk menunjang penari dalam mementaskan Tari Zippin.

D. Makna Pelaksanaan dan Gerakan Tari Zippin

1. Makna Filosofis Pelaksanaan Tari Zippin

Setiap pelaksanaan tari atau kesenian tari tidak hanya untuk menghibur masyarakat, akan tetapi Tari juga perlu dikaji secara tekstual. Tari sebagai teks artinya memandang tari sebagai sebuah teks untuk dibaca, untuk diberi makna, atau dideskripsikan strukturnya.

Dalam pelaksanaan Tari juga ada pesan yang ingin disampaikan atau makna yang terkandung dalam gerakan-gerakan yang ditampilkan penari. Makna itu bermacam-macam seperti makna leksikal, makna grametikal, makna kontekstual, makna referensial, makna non-referensial, makna denotatif, makna konotatif, makna konseptual, makna asosiatif, makna

kata, makna istilah, makna idiomatik, dan makna filosofis.³¹ Makna filosofi adalah makna yang digunakan oleh seseorang mencari dan memperoleh suatu kebenaran dengan cara berpikir radikal, sistematis, dan universal terhadap segala sesuatu.

Tari Zippin khas Demak dalam pelaksanaannya mempunyai makna filosofis berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat, sebagai sarana ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, tidak hanya itu Tari Zippin juga dapat menjadi sarana Pendidikan serta Keagamaan yang mengajarkan kebaikan melalui syair maupun gerakan-gerakan yang ada di dalam pementasan Tari Zippin itu sendiri. Seperti pendapat Bapak Darrul yang menyatakan:

“Setiap tari pasti ada maknanya mbak, bahkan setiap gerakan-gerakannya juga pasti ada makna yang terkandung didalamnya, contohnya sendiri Tari Zippin itu mbak dulu Tari Zippin itu dilakukan untuk mengucapkan rasa syukur terhadap Allah SWT atas limpahan nikmat yang diberikan mbak kepada nelayan-nelayan pada saat itu dan petani atas hasil panennya mbak. Intinya pelaksanaan dalam pementasan Tari Zippin itu sebagai rasa syukur terhadap Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita mbak”³²

Sebagai masyarakat Desa Ploso Ibu Rokhatun juga menyatakan:

“Tari Zippin selain sebagai hiburan saat acara pengajian, haul hari-hari besar, khitanan, dan mantenan juga memiliki tujuan atau makna dari pelaksanaan Tari Zippin itu sendiri, di Desa Ploso ini Tari Zippin sebagai sarana masyarakat atau media bersyukur kepada Allah mbak.”³³

Pendapat Bapak Darrul juga dibenarkan oleh Bapak Khudori beliau mengatakan bahwa pelaksanaan Tari Zippin itu sebagai sarana masyarakat pada zaman dahulu dan sekarang untuk mengucapkan rasa syukur terhadap Allah SWT yang telah

³¹ “Diakses di <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Makna> pada tanggal 24 September 2020” .

³² “Hasil Wawancara dengan Bapak Darrul, selaku Dewan Kesenian Demak, pada tanggal 15 Oktober 2020”

³³ “Hasil Wawancara dengan Ibu Rokhatun, Masyarakat Desa Ploso, pada tanggal 26 Oktober 2020.”

memberikan nikmat, kesahatan, dan rezeki yang cukup dengan jalan pertunjukan kesenian tari.

Jadi dapat dipahami dalam pelaksanaan pemantasan Tari Zippin memiliki makna filosofis yaitu upaya atau sarana masyarakat Demak khususnya di Desa Ploso sebagai pengucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmatnya. Sehingga dapat menggelar acara pengajian atau acara-acara lain dengan lancar dan tanpa hambatan. Tidak hanya itu dalam pelaksanaan pemantasan Tari Zippin juga dapat menjadi pelajaran yang dapat dicontoh untuk masyarakat, khususnya pada masyarakat Desa Ploso yaitu dengan selalu berperilaku baik, baik dalam hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan Allah SWT, dan manusia dengan alam.

2. Makna Filosofis Gerakan Tari Zippin

Dalam pemantasan Tari Zippin terdapat 3 (tiga) tahap yaitu, tahap pertama Pembuka, terus tahanan kedua Gerakan Inti, dan tahap ketiga adalah Penutup. Tahap pembuka merupakan tahap awal yang dilakukan penari dengan cara memberikan salam kepada penonton dapat dilakukan dengan duduk ataupun berdiri, sedangkan tahap kedua yaitu gerakan inti dalam pemantasan Tari Zippin antara lain gerakan lengan diangkat kedepan, gerakan lengan diputar, gerakan badan memutar, gerakan kedua tangan diangkat keatas, gerakan mendayu, gerakan jinjit, gerakan bebas, gerakan ngepyar, dan gerakan tepuk bawah kanan dan kiri.³⁴

Selain pelaksanaannya dalam gerakan Tari Zippin juga ada makna atau tujuan yang ingin disampaikan. Dalam Tari Zippin terdapat 10 gerakan inti yang mempunyai makna filosofis yang terkandung dalam Tari Zippin ada sepuluh yaitu:

a. Pemberian Salam

Pemberian salam tidak hanya sebagai penghormatan salam juga bermakna ungkapan kasih sayang yang berbentuk doa pengharapan agar selamat dari segala peristiwa-peistiwa yang tidak diinginkan.

b. Lengan diangkat Kedepan

Lengan diangkat kedepan merupakan gerakan penari yang menunjukkan perilaku mengajak dalam kegiatan yang baik dan meninggalkan kegiatan yang buruk.

³⁴ “Hasil Wawancara dengan Bapak Darrul, Dewan Kesenian Demak, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

- c. Lengan diputar
Lengan diputar dilakukan dengan gerakan badan memutar, lengan diputar merupakan gerakan yang menggambarkan bahwa kehidupan manusia didunia ini akan selalu berputar, oleh karena itu sebagai makhluk ciptaan Allah SWT sebaiknya menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ketika seseorang berada di atas atau dalam keadaan berlimpah sebaiknya tidak sombong dan sebaiknya ingat dengan keadaan saudara-saudara yang ada dibawah, begitu juga sebaliknya ketika seseorang dalam keadaan dibawah atau keadaan tidak punya haruslah senantiasa tetap bersyukur.
- d. Gerakan Badan Memutar
Gerakan badan memutar dilakukan dengan berpasangan dan mengangkat tangan seperti bergandengan yang memiliki arti dalam kehidupan semua makhluk ciptaan Allah SWT hendaklah selalu bergotong royong, saling bantu membantu baik saat sulit maupun sengang, susah maupun berlimpah.
- e. Kedua Tangan diangkat ke atas
Gerakan kedua tangan diangkat ke atas merupakan sebagai umat manusia yang diciptakan Allah SWT yang membutuhkan segala sesuatu hendaklah kita selalu meminta dan memohon hanya kepada Allah SWT, selalu memanjatkan doa-doa kepada-Nya, niscaya dalam kehidupan didunia dan diakhirat akan dipermudahkan oleh Allah SWT.
- f. Gerakan Mendayu
Gerakan mendayu ke kanan dan ke kiri merupakan gerakan yang memiliki arti sebagai manusia hendaklah selalu berusaha dan pantang menyerah dalam menjalani kehidupan dan tetap selalu bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat-Nya.
- g. Gerakan Jinjit
Gerakan jinjit yang dilakukan dengan tangan berada dipinggul merupakan gerakan yang menggambarkan bahwa manusia diciptakan Allah SWT untuk berbuat kebaikan dan menjaga perdamaian di bumi ini. Bumi diciptakan Allah SWT sebagai tempat manusia berpijak dan melakukan segala sesuatu maka kita harus menjaganya dengan berperilaku yang baik.

- h. Gerakan Tebas
Gerakan tebas mempunyai makna dalam kehidupan hendaklah manusia berperilaku baik dan menjauhi perilaku-perilaku yang buruk. Dengan gerakan yang mengayunkan tangan seperti menebas atau mengusir dapat diartikan juga manusia harus menjauhi perilaku yang buruk atau negatif dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Gerakan Ngepyar
Gerakan ngepyar bermakna bahwa sebagai manusia sebaiknya melangkah ke jalan yang benar, selalu mendengarkan nasihat dari orang tua dan orang lain.
- j. Gerakan Tepuk Bawah Kanan dan Kiri
Gerakan tepuk bawah kanan kiri bermakna bahwa sebagai manusia harus dapat bersikap rendah hati, selalu menerima kritik atau saran dari orang lain, dan diharapkan selalu melihat kebawah tidak melihat keatas agar selalu merendahkan diri.³⁵

Jadi dapat dipahami dalam gerakan-gerakan Tari Zippin juga mempunyai makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh penari melalui gerak tubuh. Makna atau pesan yang ingin disampaikan seperti: sebagai manusia hendaklah berperilaku baik, tidak memiliki sifat sombong, selalu membantu sesama atau gotong royong, selalu meminta dan memohon hanya kepada Allah SWT, selalu bersyukur, rendah hati, dan selalu menerima nasihat atau kritik dan saran dari orang tua maupun orang lain.

Pementasan atau pelaksanaan Tari Zippin tidak hanya mengandung makna filosofis, akan tetapi juga mengandung nilai-nilai seperti nilai estetika, nilai religius, nilai lokalitas,

- a. Estetika atau biasanya disebut dengan keindahan merupakan salah satu konsep yang terdapat dalam filsafat. Estetika atau keindahan dapat di klasifikasikan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu keindahan ciptaan Tuhan dan keindahan ciptaan manusia. Bentuk atau wujud yang termasuk keindahan ciptaan Tuhan antara lain adalah awan, pelangi, bintang, bulan, matahari, gunung, air terjun dan alam persawahan. Sedangkan bentuk atau wujud ciptaan manusia antara lain

³⁵ “Hasil Wawancara dengan Bapak Khudori, pelatih vokal dan Tari Zippin Desa Ploso, pada tanggal 15 Oktober 2020.”

adalah lukisan, patung, interior bangunan, karya musik dan karya-karya tari.³⁶

Nilai estetika karya seni tari merupakan ekspresi pengaturan rasa, pengalaman jiwa, dan intuisi seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dalam pementasan atau pelaksanaan Tari Zippin juga terdapat nilai estika. Estetika Tari Zippin dilihat dari sisi penari yang terletak pada bentuk pelaksanaannya yaitu pada gerakan, busana dan tata rias. Gerakan-gerakan yang ditampilkan oleh penari yang lemah gemulai dan indah. Tari Zippin juga diiringi oleh rebana dan lagu-lagu khosidahan maupun lagu-lagu islami yang memiliki tujuan sebagai ungkapan rasa syukur didalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Nilai Religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan manusia dengan Tuhannya. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia yang tidak jauh berbeda dengan nilai-nilailainya seperti dalam hal kebudayaan dan aspek sosial contohnya seperti pelaksanaan kesenian tari, dalam pelaksanaan kesenian tari pasti terdapat nilai-nilai religius atau keagamaan yang disampaikan penari melalui gerakan pada saat berlangsungnya pementasaan tari tersebut.³⁷

Sama halnya dengan pementasan Tari Zippin juga terdapat nilai religius atau keagamaan. Hal itu juga dapat dilihat dari model busana dan gerakan-gerakan tari. Dari model busananya sendiri dalam Tari Zippin baik laki-laki maupun perempuan harus memakai pakaian yang menutupi aurat dengan menggunakan pakaian lengan panjang, celana dan rok pajang dan juga penutup kepala seperti kerudung dan peci. Sedangkan dalam gerakan-gerakan Tari Zippin juga sebagai sarana bagi masyarakat Desa Ploso Demak mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rezeki dan juga nikmat yang telah diberikan, dalam gerakan-gerakan Tari Zippin juga bertujuan mengajak masyarakat untuk selalu berbuat baik kepada sesama baik dalam hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan Allah SWT, dan manusia dengan alam. Contoh

³⁶ Harry Sulastianto dan dkk, *Seni Budaya untuk kelas X Sekolah Menengah Atas* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 73.

³⁷ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 143.

hubungan manusia dengan manusia adalah dengan saling tolong menolong satu sama lain, manusia dengan Allah yaitu dengan selalu bersyukur, melaksanakan ibadah atau melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, manusia dengan alam yaitu dengan selalu menjaga, merawat dan melestarikan bumi yang telah diciptakan Allah SWT. Tidak hanya itu Tari Zippin juga sebagai media penyampaian dakwah ajaran-ajaran agama islam dimasa lampau yang dibawa oleh bangsa Arab-Melayu.

- c. Nilai Lokalitas adalah sebuah nilai dari suatu daerah setempat yang muncul atau timbul akibat suatu peristiwa yang terjadi di Desa atau wilayah tertentu sehingga menjadi ciri khas dari desa tersebut sehingga memunculkan nilai-nilai kearifan lokal.³⁸

Kearifan lokal yaitu nilai, gagasan, atau pandangan yang bersumber dari suatu wilayah bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, dan diikuti oleh masyarakat setempat. Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai bagian dari budaya dari suatu masyarakat yang tidak dapat dari masyarakat tersebut, yang diwariskan oleh leluhur secara turun temurun lewat cerita dari mulut ke mulut. Contohnya seperti kesenian Tari Zippin khas Demak yang pada zaman dulu Tari Zippin hanya dikenal oleh masyarakat Demak Pesisir. Pada zaman dahulu Tari Zippin juga dijadikan untuk sarana berdakwah ajaran agama islam. Seiring berkembangnya waktu Tari Zippin mulai dikenal oleh masyarakat Demak kota khususnya di Desa Ploso yang penyebarannya melalui lisan ke lisan. Kesenian Tari Zippin mulai oleh masyarakat Desa Ploso sekitar tahun 2000 an dan upaya masyarakat dalam melestarikan kesenian Tari Zippin ini dengan selalu mementaskan atau menampilkan kesenian Tari Zippin pada acara-acara tertentu seperti pengajian, maulid nabi, dan haul hari-hari besar lainnya. tidak hanya itu mengenalkan kesenian Tari Zippin khas Demak pada generasi-generasi muda sering kali diadakan event-event atau lomba antar siswa maupun antar sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan dan gerakan-gerakan Tari Zippin mengandung makna filosofis yang

³⁸ Agus Ali Imron Al akhyar, *Mengunjungi Simbol-Simbol Sejarah Lokal Tulungagung* (Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2020), 198.

hampir sama, makna filosofis pelaksanaan Tari Zippin yaitu sarana masyarakat Demak khususnya di Desa Ploso sebagai pengucapan rasa syukur kepada Allah SWT. Sedangkan makna filosofis yang terkandung dalam gerakan-gerakan Tari Zippin yaitu upaya penari menyampaikan pesan untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rezeki kepada kita. Dengan cara kita sebagai manusia hendaklah berperilaku baik, tidak memiliki sifat sombong, selalu membantu sesama atau gotong royong, selalu meminta dan memohon hanya kepada Allah SWT, selalu bersyukur, rendah hati, dan selalu menerima nasihat atau kritik dan saran dari orang tua maupun orang lain. Dalam Tari Zippin juga terdapat nilai estetika atau keindahan yang terdapat dalam gerakan-gerakannya yang diringi oleh rebana dan lagu-lagu khosidahan, nilai religiusitas atau keagamaan yaitu Tari Zippin pada zaman dulu dijadikan sebagai sarana penyebaran ajaran agama islam dan sekarang juga masih ditampilkan atau dipentaskan sebagai ungkapan rasa syukur oleh masyarakat Desa Ploso kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat-Nya, sedangkan nilai lokalitas atau kearifan lokal Tari Zippin sebagai simbol dan ciri khas warisan leluhur yang telah diwariskan secara turun temurun melalui lisan kelisan dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Ploso.